

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi dakwah yaitu suatu komunikasi yang memiliki khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan yang bersumber dengan ajaran al Qur'an dan Sunnah, dengan memiliki tujuan agar orang lain dapat berbuat amal sholeh sesuai dengan pesan yang disampaikan. Dari proses komunikasi dakwah hampir sama dengan komunikasi pada biasanya, tetapi ada yang membedakannya yaitu pada cara dan tujuan yang akan dicapai, kegiatan dakwah atau berceramah dilakukan sering kali terdengar monoton, hal tersebut dikarenakan kegiatan dakwah atau berceramah yang disampaikan dengan gaya bicara atau metode yang monoton pula. Maka dari itu seorang pelaku dakwah harus mengaplikasikan retorika dalam kegiatan dakwahnya. Kegiatan dakwah dapat dikatakan sebagai kegiatan komunikasi karena dakwah merupakan kegiatan menyampaikan, mengajak, menyeruh pesan-pesan agama kepada perorangan atau sekelompok orang dengan tujuan menyiarkan ajaran Islam. Penyampaian dakwah yang paling banyak pada saat ini yaitu penyampaian dakwah yang disampaikan secara lisan, yakni melalui ceramah atau pidato pada pengajian.

Penyampaian pesan melalui ceramah juga banyak digunakan baik melalui media radio maupun televisi. Dakwah dengan menggunakan metode ceramah, haruslah disampaikan dengan cara yang efektif sehingga dapat diterima oleh sasaran dakwah dan tidak terjadi kesalah fahaman dalam menerima isi dari pesan dakwah yang disampaikan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka para juru dakwah perlu untuk mengetahui dan menguasai ilmu retorika.

Seorang *dai* atau pendakwah memiliki ciri khas masing-masing yang berpengaruh dalam kesuksesan berdakwah terutama dalam penyampaian pesan dakwah kepada mad'u. Mulai dari cara berpakaian, pemilihan bahasa yang

digunakan, penggunaan gerak tubuh, serta gaya retorika yang berbeda. Gaya retorika dai dalam menyampaikan dakwah jelas memiliki karakteristik masing-masing. Perbedaan gayaretorika tersebut baik dalam gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh merupakan segi yang menarik untuk diteliti. Di Indonesia sudah banyak dai atau penceramah yang masing-masingnya memiliki ciri khas saat menyampaikan pesan dakwahnya, seperti Ustadz Hanan Attaki, Yusuf Mansur, Mamah Dedeh, Aa Gym, Ustadz Solmed, Abdul Somad, dll.

Salah satu dai yang menjadi menarik perhatian untuk diteliti dengan Gaya dakwahnya Ustad Hanan Attaki dalam berceramah ia mengemas gaya ceramahnya dengan ringan dan mudah diterima bagi masyarakat khususnya remaja, ia lebih tertarik untuk menjadikan pemuda-pemuda punk dan sejenisnya sebagai sasaran dakwahnya. Dengan menggunakan konsep dakwah yang asik, gaul, dan syari bagi para pemuda. Untuk merealisasikan dakwah yang asik dan gaul, Hanan Attaki membuat gerakan bernama pemuda hijrah. Ia ingin dengan adanya gerakan pemuda hijrah tersebut akan ada perubahan pada masyarakat dengan adanya dakwah. Hanan Attaki berfokus dan tertuju kepada anak-anak muda dengan menggunakan sosial media seperti Facebook, Twitter, Instagram dan Youtube.

Untuk menciptakan konsep dakwah yang asik, gaul dan syari, Hanan Attaki membuat sebuah gerakan yang bernama Pemuda Hijrah. Gerakan tersebut berdiri sejak Maret 2015, pemuda hijrah didirikan oleh 5 orang. ia menjelaskan bahwa pemuda hijrah itu sebuah gerakan logonya pun sendiri terinspirasi dari logo tombol shift yang ada di laptop atau Pc yang berarti pindah batau berubah.

Ustadz Hanan Attaki ingin adanya perubahan pada masyarakat dengan adanya dakwah demi perubahan yang baik ia mengemas gaya ceramahnya dengan ringan dan mudah diterima oleh masyarakat dan terkadang beliau menyelipkan humor dalam ceramahnya agar yang menontonnya pun tidak jenuh dan tidak bosan saat mendengarkan beliau berdakwah.

Kajian yang beliau bawakan banyak menyangkut tentang permasalahan sehari-hari, kehidupan sehari-hari yang dirasakan oleh masyarakat, hal inilah yang

merupakan salah satu alasan kaum milenial mengidolakan beliau sebagai salah satu tokoh penceramah favorit kaum milenial. Selain itu style berpakaian Ustadz Hanan Attaki juga khas anak muda, menggunakan kemeja kotak-kotak, lalu menggunakan kupluk sebagai ciri khasnya. Suara Ustadz Hanan Attaki memang unik, beliau memiliki suara yang sangat khas dan merdu ketika melantunkan hadist dan ayat-ayat suci Al-Quran.

Ustadz hanan attaki banyak dikenal generasi milenial karena gaya ceramahnya yang sering menggunakan bahasa kekinian, dapat dilihat dari setiap beliau kajian di Mesjid yang ada di Bandung sebagian besar yang datang ke kajian tersebut adalah para pemuda. Namun tidak semuanya pemuda, adapun orang dewasa yang mengikuti kajian tersebut. Isi ceramahnya pun banyak menyangkut hal-hal ringan maupun sepele yang sering dirasakan banyak orang, seperti: Ceramah tentang Cinta, Jodoh, Rezeki, dan Kesabaran. Ustadz hanan attaki pun memiliki akun youtube untuk membagikan video-videonya saat berceramah.

Dalam videonya yang terbaru yang dipublikasikan melalui Youtube pada 18 Maret 2020 Ustadz Hanan Attaki mengupload video dakwahnya yang berjudul "Sharing Sirah EPS 1 Part 2: Ternyata Istri Nabi Pernah Di Bully" dapat komentar yang sangat positif dari beberapa orang yang menontonnya dengan beragam komentar, seperti: "MasyaAllah ustadz, tadinya saya ga suka sama sejarah semenjak dengar ceramah ustadz yang tentang sejarah nabi itu dan pembawaan ustadz juga yang menyenangkan jadi saya suka sejarah".-Risma Melati. Lalu ada lagi yang berkomentar seperti ini "jazakumullah khoir ustadz, sirahnya keren ustadz menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami"-Rizky Almaidah. Dan masih banyak lagi komentar yang positif di halaman youtube Ustadz Hanan Attaki yang rata-rata komentarnya pun sama yaitu mereka menyukai pembawaan Ustadz Hanan Attaki yang bisa mudah dipahami dan dimengerti.

Komentar yang diterima Ustadz hanan attaki pun tidak selamanya positif, adapun negatif. Seperti dalam berita media online Tribun Lampung dalam

pemberitaannya Ustadz Hanan Attaki Mengklarifikasi terkait isu ceramahnya yang menuai protes netizen, isi berita tersebut menjelaskan ustadz hanan attaki menyebut Nabi Musa AS sebagai preman para nabi pernyataan tersebut dianggap oleh netizen sebagai 'melecehkan' syariat islam. Sadar ceramahnya diterima kurang baik oleh warganet, Ustadz Hanan Attaki secara khusus membuat klarifikasi ,ia membuat video yang kemudian di upload di akun media sosialnya seperti instagram dan youtube. Dalam isi videonya beliau mengatakan “Terimakasih teman-teman yang sudah menasehati saya, terkait dengan diksi dalam ceramah saya, salah satunya adalah Musa sebagai premanya Nabi,”. Menurutnya itu semua adalah kekeliruan nya dalam memilih diksi dalam ceramah tersebut meski tidak dimaksud sebagai bentuk penghinaan atau mencela Nabi Musa atau para ambiya. “Jadi, istilah (preman) yang saya maksudnya itu lebih kepada fisik, bukan kepada moral (Nabi Musa).”ujarnya.

Beberapa ustadz memiliki gayanya sendiri-sendiri dalam berdakwah, seperti ustadz Abdul Somad Batubara adalah seorang pendakwah dan ulama Indonesia yang sering mengulas berbagai macam persoalan agama. Selain itu, Ustadz Abdul Somad juga banyak membahas mengenai nasionalisme dan berbagai masalah terkini yang sedang menjadi pembahasan hangat dikalangan masyarakat. Gaya bahasa yang dipakai oleh Ustadz Abdul Somad pun bisa dipahami oleh kalangan. Sama seperti ustadz hanan attaki , ustadz abdul somad menyelipkan humornya dalam berdakwah. Cara berpakaianya pun dalam berdakwah sangat unik, seperti dalam berita media online okezone ustadz abdul somad saat berdakwah di daerah Sumut ia memakai pakaian baju adat daerah setempat. Ia memakai penutup kepala berwarna merah kuning, tak lupa memakai kain yang disampirkan dibahunya. Kadang jika berdakwah biasa di masjid ia hanya menggunakan baju koko, peci, dan syal merah dengan simple.

Lalu ada ustadz Adi Hidayat dengan gaya berdakwahnya yang khas seperti layaknya seorang guru ia selalu membawa papan tulis saat menyampaikan ceramahnya ke para audiens. Dalam saat berceramah ustadz Adi Hidayat sangat tegas, lugas dan komprehensif mengenai segala ceramah yang disampaikan.

Berangkat dari sinilah maka peneliti meneliti retorika seorang da'i adalah suatu hal yang menarik, selanjutnya yang menambah penulis tertarik untuk penelitian ini adalah karena Ustadz Hanan Attaki saat kajian/ berceramah beliau membawakan dakwahnya dengan santai, bahasa yang mudah dipahami. Tidak hanya saya yang terinspirasi oleh beliau tetapi juga mungkin sebagian masyarakat atau sebagian kaum milenial terinspirasi oleh beliau karena gayanya, penyampaian katanya. Hobinya beliau pun sama dengan para kaum milenial yang gemar bermain skateboard, touring, ngopi, dan berpetualang yang menjadi salah satu perantara anak muda untuk hijrah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1.2.1. Rumusan Makro

“Bagaimana Gaya Ustadz Hanan Attaki dalam berceramah?”

1.2.2. Rumusan Mikro

Untuk menjawab rumusan masalah makro diatas, maka peneliti menyusun masalah mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya dari Ustadz dalam berdakwah
2. Bagaimana kualitas suara Ustadz dalam berdakwah ?
3. Bagaimana hubungan Ustadz dengan para penonton saat berdakwah?
4. Bagaimana kualitas penggunaan isyarat dan kemampuan melawak?
5. Bagaimana respon penonton saat menonton dakwah dari Ustadz?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut :

1.3.1. Maksud Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat sejalan dengan tujuan penelitian diatas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis atau praktis.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Memahami bagaimana gaya dari Ustdaz dalam berdakwah
2. Memahami kualitas suara dari ustadz dalam berdakwah
3. Memahami hubungan ustdaz dengan penonton
4. Memahami kualitas penggunaan isyarat dan kemampuan melawak dalam berdakwah
5. Memahami respon yang diberikan oleh penonton kepada ustadz dalam berdakwah

1.4. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian diatas. Adapun kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis dari penelitian ini, diharapkan dapat membantu dalam pengembangan pengetahuan (sains). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah dan sebagai sarana untuk mengembangkan keilmuan yang umumnya berhubungan dengan ilmu komunikasi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian bagi kegunaan praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi:

1. Untuk perkembangan ilmu pengetahuan dapat memberikan karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengembangan Retorika
2. Untuk peneliti dapat menambah dijadikan sebagai alat acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama
3. Untuk mahasiswa, dapat menjadi referensi bagi mahasiswa sebagai bahan pertimbangan bagi yang melakukan penelitian serupa